



**INFINITUM:**  
**Journal of Education and Social Humaniora**  
**Vol. 1 No. 1 2024 (Juni)**

**PEMBELAJARAN SENI RUPA BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
DI KELAS IV C MI MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**

Raudatul Jannah, [raudatuljnnh11@gmail.com](mailto:raudatuljnnh11@gmail.com), IAIN Palangkaraya

Istiyati Mahmudah, [istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id), IAIN Palangkaraya

<b>ARTIKEL INFORMATION</b>	<b>ABSTRACT</b>
<b>Received:</b> 2024 April 17	<i>The aim of this research is to find out whether fine arts learning has introduced local local wisdom, to know what local wisdom has been introduced, to know the methods/methods used during learning, to know what fine art is made and how it is made, and finally to know obstacles when making it and how to overcome these obstacles. The techniques used in this research were observation, interviews, documentation with teachers and class IV C students at MI Muslimat NU Palangka Raya. The research results show that (1). The teacher has introduced the local wisdom of the Central Kalimantan (2). Local wisdom that is introduced includes products, woven rattan crafts, regional languages and dances typical of the Kalimantan region, Bahanh (3). The teacher invites you to make woven crafts from cardboard or origami (4). The obstacle is limited tools and materials because in the Palangka Raya area rattan is quite difficult to obtain. So the teacher's solution to overcome this problem is to replace rattan with cardboard or origami using the same weaving technique.</i>
<b>Accepted:</b> 2024 May 16	
<b>Published:</b> 2024 June 15	
<b>Keywords:</b> Learning, Fine Arts, Local Wisdom  <b>Kata Kunci:</b> Pembelajaran, Seni Rupa, Kearifan Lokal	

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran seni rupa sudah memperkenalkan kearifan lokal setempat, mengetahui kearifan lokal apa yang sudah di perkenalkan, mengetahui cara/metode yang digunakan saat pembelajaran, mengetahui seni rupa apa yang di buat dan bagaimana cara pembuatannya, dan yang terakhir mengetahui kendala saat pembuatannya dan cara mengatasi kendala tersebut. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dengan guru dan peserta didik kelas IV C di MI Muslimat NU Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Guru sudah memperkenalkan kearifan lokal kaliamatan Tengah (2). Kearifan lokal yang di perkenlkan seperti produk-produk, kerajinan anyaman dari rotan , bahasa daerah dan tarian-tarian khas daerah Kalimantan Tenagah (3). Guru mengajak membauat kerajinan anyaman dari kertas karton atau origami (4). Kendalanya ialah keterbatasan alat dan bahan karena di area Palangka Raya rotan cukup susah untuk didapatkan. Jadi soslusi guru untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah mengganti rotan menjadi kertas karton atau origami dengan menggunakan teknik menganyam yang sama.

## PENDAHULUAN

Generasi baru kurikulum yang dirancang untuk memenuhi tuntutan pendidikan modern adalah kurikulum otonom. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) berupaya melakukan inovasi dan perubahan cara pengembangan kurikulum pendidikan, khususnya Kurikulum Merdeka Belajar<sup>1</sup>. Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kurikulum menggunakan pengalaman belajar intrakurikuler yang bervariasi di mana isinya dioptimalkan sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan kompetensi. Guru dapat memilih dari sejumlah perangkat terbuka, memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.

Upaya untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dibangun di sekitar konsep yang ditentukan pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk memenuhi tujuan kemampuan belajar eksklusif, oleh karena itu tidak terkait dengan materi topik<sup>2</sup>. Dengan penekanan yang lebih kuat pada pembelajaran, bakat siswa, dan pengembangan kepribadian, kurikulum Merdeka yang baru lebih fleksibel. Tujuan dari Kurikulum Merdeka, juga dikenal sebagai Merdeka Belajar, adalah untuk memungkinkan lembaga pendidikan, guru, dan siswa kebebasan untuk tumbuh, berinovasi, menjadi kreatif, dan belajar sendiri<sup>3</sup>. Seorang pendidik memegang penting dalam

---

<sup>1</sup> I Mahmudah et al., "Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Huda 2," *Madaniya*, 4.4 (2023), 1890-97.

<sup>2</sup> ujang cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research*, 10.1 (2022), 1-52 <<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>>.

<sup>3</sup> Adek Cerah Kurnia Azis dan Siti Khodijah Lubis, "Pembelajaran Seni Rupa Berdasarkan Perspektif Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), 10-19 <<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4948>>.

proses pembelajaran dan menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitasnya dalam proses belajar mengajar <sup>4</sup>.

Proses berinteraksi dengan guru, siswa, dan materi pembelajaran di ruang kelas disebut pembelajaran. Belajar adalah bantuan yang diberikan guru kepada siswa untuk memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan dan informasi, serta untuk menciptakan sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang membantu siswa dalam belajar lebih efektif <sup>5</sup>.

Belajar seni rupa melibatkan penerapan semua objek yang terlihat dan nyata dan termasuk komponen seperti isi, ruang, cahaya, warna, tekstur, dan titik, garis, dan bentuk. Karena instruktur sekolah dasar secara inheren mendorong murid-murid mereka untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan seni rupa, sangat penting bahwa mereka memiliki pemahaman dasar tentang teknik yang terlibat dalam menciptakan seni rupa. Untuk mengembangkan visualisasi karya seni, pendidik karena itu perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang teknologi, media, bahan, alat, dan prosedur. Ini adalah kemampuan prasyarat yang harus dimiliki oleh setiap guru sekolah dasar atau calon guru <sup>6</sup>.

Kurikulum Merdeka, yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan seni rupa di sekolah dasar, berbeda dari kurikulum sebelumnya, khususnya kurikulum 2013, dalam hal sumber daya pengajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada persyaratan dan kualitas siswa, pembelajaran diatur sesuai dengan tahap pertumbuhan siswa daripada kelas.

---

<sup>4</sup> Ratih Puspita Dewi dan Istiyati Mahmudah, "Pengaplikasian Model Kooperatif Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV DI SDIT Al-Furqan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, February, 2024 <<https://doi.org/10.26418/jppk.v13i1.72139>>.

<sup>5</sup> Ratna rahayu Pertiwi dan Istiyati Mahmudah, "Penerapan Model Kooperatif Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 3 Kota Palangka Raya," January, 2024.

<sup>6</sup> Hana Shilfia Iraqi et al., "Pembelajaran Seni Rupa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Yasin*, 3.4 (2023), 640–49 <<https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1283>>.

Kearifan lokal diciptakan sebagai aset budaya masyarakat dan penuh dengan pelajaran hidup serta contoh yang harus selalu diikuti sebagai panduan. Tujuan pendidikan adalah untuk mendukung pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pewarisan budaya, dan pembelajaran berbasis kearifan lokal penting untuk mencapai tujuan tersebut. Siswa harus diajarkan prinsip-prinsip mengagumkan kearifan budaya lokal melalui pendidikan sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pewaris budaya yang bangga dan berkontribusi pada pengembangan budaya negara<sup>7</sup>. Guru sebagai pendidik harus mampu mengelola dan menerapkan pembelajaran seni rupa yang mengacu pada kearifan lokal agar terbentuk kecerdasan intelektual kreatif dan sekaligus melestarikan warisan kekayaan budaya lokal bagi peserta didik, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran seni rupa yang baik, menarik dan tentunya dengan merujuk pada kearifan lokal<sup>8</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran seni rupa sudah memperkenalkan kearifan lokal setempat, mengetahui kearifan lokal apa yang sudah di perkenalkan, mengetahui cara/metode yang digunakan saat pembelajaran, mengetahui seni rupa apa yang di buat dan bagaimana cara pembuatannya, dan yang terakhir mengetahui kendala saat pembuatannya dan cara mengatasi kendala tersebut.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 28 Feruari 2024 dengan subjek penelitian Guru kelas IV C yang sekaligus mengampu mata pelajaran seni rupa dan seluru peserta didik kelas IV C. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

---

<sup>7</sup> Afni Miranti et al., "Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 546–60 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>>.

<sup>8</sup> Mi'rajus Subyan Rahmat, Pyo Apriliana Munawarah, dan Adawiah Rizqi Johari, "Manajemen Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Kearifan Lokal dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di MTsN 1 Lombok Barat," *Jurnal Ilmiah Telaah*, 8.1 (2023), 62 <<https://doi.org/10.31764/telaah.v8i1.13368>>.

kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan case study (studi kasus). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Wawancara guru kelas IV C

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV C di MI Muslimat NU Palangka Raya mengenai pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal yang dimana guru sudah memperkenalkan beberapa kearifan lokal yang ada di Kalimantan di Kalimantan Tengah seperti produk-produk, kerajinan anyaman dari rotan, bahasa daerah dan tarian-tarian khas daerah Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan saat pembelajaran yaitu menampilkan video-video contoh kerajinan yang ada di Kalimantan Tengah dan guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan tersebut. Sedangkan tarian daerah yang diperkenalkan adalah tarian manasai. Karena di Kota Palangka Raya rotan susah untuk didapatkan jadi guru menggantinya dengan membuat anyaman dari kertas origami atau kertas karton agar siswa lebih mudah

mendapatkannya, setelah itu guru menjelaskan cara atau teknik mengayaman dan langsung meperaktekannya secara bersama-sama.

Budaya masyarakat terkait erat dengan bahasanya, dan ini juga berlaku untuk kearifan lokal. Biasanya, tradisi lisan digunakan untuk meneruskan pengetahuan lokal ini dari satu generasi ke generasi berikutnya. Amsal, lagu, permainan rakyat, dan cerita rakyat ini semuanya termasuk kearifan lokal ini. Kearifan lokal adalah informasi yang ditemukan oleh komunitas lokal tertentu melalui berbagai pengalaman trial and error yang dikombinasikan dengan kesadaran akan lingkungan dan budaya setempat.<sup>9</sup> Istilah "kearifan lokal" itu sendiri mengacu pada semua praktik unik untuk setiap tempat yang memiliki sifat tertentu. Memasukkan kearifan lokal ke dalam pembelajaran berbasis teknologi terbukti menjadi pendekatan yang sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>1</sup>

Salah satu provinsi dengan keanekaragaman rotan terbesar yang diproduksi di Indonesia adalah Kalimantan Tengah (Kalteng). Dalam suku Areaceae, rotan adalah tanaman multiguna yang tumbuh secara alami di lantai hutan di berbagai jenis hutan, termasuk hutan rawa gambut, dataran tinggi, dan dataran rendah<sup>1</sup>. Pengrajin yang menenun rotan dan berubah menjadi mitra telah memproduksi dompet, tikar, dan dompet dalam berbagai ukuran dan bentuk dengan pola mengalir panjang; Meskipun demikian, mereka hanya bisa membuat barang-barang tenunan dasar tanpa niat tersembunyi.<sup>1</sup>

---

<sup>9</sup> Ayu Fajriyah, "Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan Tengah 'Karungut Sansana Dayak' Sebagai Sumber Belajar IPS di Era Globalisasi," 2019.

<sup>1</sup> Istiyati Mahmudah et al., "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi dan Kearifan Lokal pada Materi Seni Musik SD," *Prosiding SEMAI 2*, December, 2023, 73-83.

<sup>1</sup> Junaidah, Adnan Ardhaña, dan mimi Salminah, "Pemanfaatan Rotan Dan Peluangnya Untuk Mendukung Rehabilitasi Lahan Rawa Gambut Terdegradasi Di Kalimantan Tengah," 2019, 66-77.

<sup>1</sup> A Triyadi dan Y T Nuwa, "Pewarna Alami Jarenang Pada Bambu Sebagai Bahan Menyilip Kerajinan Rotan," *Jurnal Hutan Tropika (ISSN: 1693-7643)*, 2018, 114-20.

Selain memberikan hiburan dan daya tarik estetika, seni juga dapat menjadi alat yang ampuh untuk mempromosikan pemikiran kritis dan introspeksi, menumbuhkan pemahaman lintas budaya, dan menyampaikan ide-ide penting. Selain memberikan hiburan dan daya tarik estetika, seni juga dapat menjadi alat yang ampuh untuk mempromosikan pemikiran kritis dan introspeksi, menumbuhkan pemahaman lintas budaya, dan menyampaikan ide-ide penting<sup>1</sup>. Musik, lagu, dan tarian adalah salah satu tradisi artistik yang telah diwariskan oleh suku asli Dayak di Kalimantan Tengah dari generasi ke generasi.

Penduduk Kalimantan Tengah mempraktikkan berbagai tarian, di antaranya tarian Manasai, yang merupakan tarian sosial yang masih diturunkan dari orang tua kepada anak-anak mereka sehingga mereka dapat mementaskannya sebagai pertunjukan boneka untuk menghormati sejarah budaya mereka. Selain itu, tarian Kinyah, Perang, dan Mandau ditampilkan untuk menyambut para tamu. Pengunjung di acara-acara formal dan pertunjukan tari disambut dengan tarian ini.<sup>1</sup> Tari adalah seni pertunjukan kinetik (terhubung dengan gerak) yang dapat berkembang seiring waktu. Bahan pendukung tari meliputi kostum, tata rias, dan musik pengiring<sup>1</sup>

5

Hal ini dapat membingungkan bagi siswa yang tidak memahami dan memahami prosedur dan bentuk yang dihasilkan karena materi latihan menenun adalah subjek kompleks yang menuntut akurasi dan kesabaran, terutama jika bentuk yang akan dibentuk menantang. Siswa biasanya

---

<sup>1</sup> Wenny Windasari dan Istiyati Mahmudah, "Perspektif Guru terhadap Pembelajaran Seni Musik dengan Pianika Kelas V MIS Al-Jihad Kota Palangka Raya," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, March, 2024 <<https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.387>>.

<sup>1</sup> Alfrid Santosa dan Wiwik Suprpti, "Pendidikan Politik Bagi Siswa Kelas Xii Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya," *Anterior Jurnal*, 20.1 (2020), 55–63.

<sup>1</sup> Anis Marsela, Istiyati<sup>5</sup>Mahmudah, dan Lisna Marlina, "Penerapan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Dayak Khas Kalimantan Tengah di SDS Bina Bangsa 04," *Pensi*, 3.1 (2023), 84–84 <<https://doi.org/10.59997/pensi.v3i1.2366>>.

membuat anyaman yang kurang rapi dan unik, terutama di sekolah dasar, dalam hal pengaturan pakan dan lungsin<sup>1</sup> . 6

Adapun teknik pengayaman yang diajarkan oleh guru di kelas IV C yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahannya terlebih dahulu seperti gunting, lem, mistar dan 2 kertas karton atau origami dengan warna yang berbeda;
2. Guru meminta untuk membagi kertas karton menjadi 4 bagian sedangkan kertas origami tidak dibagi;
3. Setelah itu kertas yang sudah dibagi dilipat 2 dengan menyamakan sudutnya dan kertas berbentuk menjadi persegi panjang;
4. Garis tepi kertas menggunakan mistar agar saat memotong tidak terputus;
5. Gunting kertas sampai ujung garis dan lakukan sampai habis;
6. Buku lipatan kertas tersebut agar mudah untuk memasukan kertas berikutnya;
7. Sedangkan kertas satunya juga dibagi menjadi empat dan dipotong memanjang kecil-kecil;
8. Lakukan teknik mengayam dengan memasukan 1 potongan kertas kedalam kertas satunya dengan cara menyilangkan 2 bagian kertas tersebut;
9. Lakukan secara berulang sampai semua terisi penuh.

---

<sup>1</sup> Andi Aksanul Halq, abd ġaziz Ahmad, dan ali ahmad Muhydy, "Proses Berkarya Anyaman Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekka Kabupaten Barru," 2020, 1-14.



Gambar 2. Proses pembuatan kerajinan



Gambar 3. Hasil kerajinan

Dikarenakan keterbatasan alat dan bahan untuk menyayam rotan jadi guru menggantinya menjadi anyaman dari kertas karton dan origami karena alat dan bahannya akan lebih mudah didapat oleh peserta didik. Adapun kendala lainnya selain alat dan bahan ialah keterbatasan waktu pengerjaannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Pada pembelajaran seni rupa di kelas IV C MI Muslimat NU Palangka Raya guru sudah mengenalkan kearifan lokal yang ada di Kalimantan Tengah. Adapun beberapa Kearifan lokal yang sudah diperkenalkan guru seperti produk-produk, kerajinan anyaman dari rotan , bahasa daerah dan tarian-tarian khas daerah Kalimantan Tengah. Guru menampilkan video-video contoh terkait kerajinan dan tarian khas Kalimantan Tengah Guru mengajak peserta didik untuk membuat kerajinan anyaman dari kertas karton atau origami. Kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran ialah keterbatasan alat dan bahan karena di area Palangka Raya rotan cukup susah untuk didapatkan. Jadi solusi guru untuk mengatasi permasalahan

tersebut ialah mengganti rotan menjadi kertas karton atau origami dengan menggunakan teknik menganyam yang sama.

## BIBLIOGRAPHY

- Azis, Adek Cerah Kurnia, Dan Siti Khodijah Lubis, "Pembelajaran Seni Rupa Berdasarkan Perspektif Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), 10–19 <<https://doi.org/10.33830/Penaanda.V1i1.4948>>
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, Dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal Of Educational And Language Research*, 10.1 (2022), 1–52 <<https://doi.org/10.21608/Pshj.2022.250026>>
- Dewi, Ratih Puspita, Dan Istiyati Mahmudah, "Pengaplikasian Model Kooperatif Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV DI SDIT Al-Furqan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, February, 2024 <<https://doi.org/10.26418/Jppk.V13i1.72139>>
- Fajriyah, Ayu, "Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan Tengah 'Karungut Sansana Dayak' Sebagai Sumber Belajar IPS Di Era Globalisasi," 2019
- Halq, Andi Aksanul, Abd Aziz Ahmad, Dan Ali Ahmad Muhy, "Proses Berkarya Anyaman Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekka Kabupaten Barru," 2020, 1–14
- Iraqi, Hana Shilfia, Mai Sri Lena, Juliana Sulastri, Dan Fransisca Regy Reviana, "Pembelajaran Seni Rupa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Yasin*, 3.4 (2023), 640–49 <<https://doi.org/10.58578/Yasin.V3i4.1283>>
- Junaidah, Adnan Ardhana, Dan Mimi Salminah, "Pemanfaatan Rotan Dan Peluangnya Untuk Mendukung Rehabilitasi Lahan Rawa Gambut Terdegradasi Di Kalimantan Tengah," 2019, 66–77
- Mahmudah, I, S Sulistyowati, M Syabrina, Dan L Maulida, "Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di MI Miftahul Huda 2," *Madaniya*, 4.4 (2023), 1890–97
- Mahmudah, Istiyati, Yunita Sari, Putri, Dan Istiqamah, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Dan Kearifan Lokal Pada Materi Seni Musik SD," *Prosiding SEMAI 2*, December, 2023, 73–83
- Marsela, Anis, Istiyati Mahmudah, Dan Lisna Marlina, "Penerapan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Dayak Khas Kalimantan Tengah Di SDS Bina Bangsa 04," *Pensi*, 3.1 (2023), 84–84 <<https://doi.org/10.59997/Pensi.V3i1.2366>>
- Miranti, Afni, Lilik Lilik, Retno Winarni, Dan Anesa Surya, "Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Motif Batik

- Wahyu Ngawiyatan Sebagai Muatan Pendidikan Senirupa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 546-60  
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>>
- Pertiwi, Ratna Rahayu, Dan Istiyati Mahmudah, "Penerapan Model Kooperatif Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 3 Kota Palangka Raya," January, 2024
- Rahmat, Mi'rajus Subyan, Pyo Apriliana Munawarah, Dan Adawiah Rizqi Johari, "Manajemen Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII Di Mtsn 1 Lombok Barat," *Jurnal Ilmiah Telaah*, 8.1 (2023), 62  
<<https://doi.org/10.31764/telaah.v8i1.13368>>
- Santosa, Alfrid, Dan Wiwik Suprapti, "Pendidikan Politik Bagi Siswa Kelas Xii Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya," *Anterior Jurnal*, 20.1 (2020), 55-63
- Triyadi, A, Dan Y T Nuwa, "Pewarna Alami Jarenang Pada Bambu Sebagai Bahan Menyilip Kerajinan Rotan," *Jurnal Hutan Tropika (ISSN: 1693-7643)*, 2018, 114-20
- Windsari, Wenny, Dan Istiyati Mahmudah, "Perspektif Guru Terhadap Pembelajaran Seni Musik Dengan Pianika Kelas V MIS Al-Jihad Kota Palangka Raya," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, March, 2024 <<https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.387>>